

---

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK  
DI SEKOLAH DASAR KATOLIK (SDK) WAIARA**

**Maria Fika Ayuningtias Dou<sup>\*1)</sup>**

**Alfonsus Mudi Aran<sup>2)</sup>**

**Skolastika Lelu Beding<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, NTT, Indonesia

Email : [mariafika@gmail.com](mailto:mariafika@gmail.com)

---

**Artikel Info**

**Abstrak**

**Kata Kunci:**

Kata Kunci 1; Belajar dari  
Rumah

Kata Kunci 2; Covid-19

Kata Kunci 3; Pendidikan  
Agama Katolik

Wabah Virus Corona-19 berdampak pada seluruh bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Akibat dari wabah virus mematikan ini proses pembelajaran menjadi terhambat. Untuk itu upaya yang dilakukan adalah melalui pembelajaran dari rumah. Namun, berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah seperti keterbatasan media komunikasi, gagap teknologi dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pembelajaran dari rumah di SDK Waiara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan key Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari guru PAK, orangtua peserta didik dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembelajaran dari rumah di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Waiara tepatnya pada kelas VI sudah baik yang mana guru PAK, telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pembelajaran dari rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah guru PAK sudah melakukan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran namun masih ada hambatan. Guru PAK perlunya meninjau secara terus-menerus hambatan-hambatan yang ada dan bekerjasama dengan orang tua agar pembelajaran dari rumah bisa berjalan baik.

***Info Article***

*Keywords:*

*Keyword 1; Learn from Home*

*Keyword 2; Covid-19*

*Keyword 3; Catholic*

*Religious Education*

***Abstract***

*The Corona Virus-19 outbreak has an impact on all areas of life, one of which is in the field of education. As a result of this deadly virus outbreak, the learning process has been hampered. For this reason, efforts are made through learning from home. However, various obstacles arise in the implementation of learning from home. Limited communication media, technological stuttering and so on. The purpose of this study is to find out how the learning process from home is carried out by PAK teachers, what are the roles and difficulties in learning from home and how students experience learning from home during the Covid-19 period. The type of research used is a qualitative description method. Data collection techniques using interviews and documentation with 11 informants in this study consisting of PAK teachers, parents of students and students. The data analysis technique used in this study is through several stages, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Impact of Learning from Home at Waiara Catholic Elementary School (SDK), precisely in class VI, is good where PAK teachers, Parents and Students already have the basic facilities needed, this illustrates the readiness of learning from home. In implementing learning from home, PAK teachers have carried out a Learning Implementation Plan and have implemented learning well, namely by using learning media, methods, media, teacher readiness and learning approaches that are adjusted to students.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi generasi muda merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan dalam mengelola peradaban yang lebih gemilang. Setiap orang juga berhak mendapatkan pendidikan. Hak tersebut diperoleh berdasarkan martabatnya sebagai manusia. Dokumen Gereja Katolik *Gravissimum Educationis*, mengatakan dengan jelas bahwa pendidikan yang merupakan martabatnya setiap orang itu harus dijalankan sesuai dengan keadaan dan kondisi setiap orang (Hardawiryana, 1993). *Gravissimum Educationis* merumuskan tujuan pendidikan sebagai upaya membina kemanusiaan menuju kesejahteraan. Hal ini, berkaitan dengan kesejahteraan individu dan kelompok. Dokumen ini merumuskan juga bahwa pendidikan menyiapkan generasi muda di masa depan. Berkaitan dengan pendidikan, maka di dalam Dokumen Konsili Vatikan II *Gravissimum Educationis* mengatakan bahwa: “Sangat pentingnya pendidikan dalam hidup manusia, serta dampak pengaruhnya yang makin besar atas perkembangan masyarakat zaman sekarang. Memang benarlah, pendidikan kaum muda bahkan juga semacam pembinaan terus-menerus kaum dewasa, dalam situasi zaman sekarang menjadi lebih mudah tetapi sekaligus juga mendesak. Sebab orang-orang makin menyadari martabat mereka maupun kewajiban mereka sendiri” (Hardawiryana, 1993).

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2010) No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang isinya: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya

untuk masa depan yang lebih baik. Dikatakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses berarti mengundang daya atau usaha yang mempengaruhi peserta didik agar mengembangkan dirinya secara positif dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat melalui pengajaran dan pelatihan. Perbuatan yang dipandang baik dan berguna dapat menghantar seseorang atau kelompok untuk memahami dirinya sebagai pribadi yang utuh dan mengenal orang lain (Lintong, 2011). Berkaitan dengan pendidikan maka salah satu bagian penting adalah terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Mudjiono dan Dimiyati (2009) berpendapat bahwa aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dengan belajar. Sehingga dalam pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Memperhatikan makna pembelajaran tersebut dapatlah dipahami bahwa pembelajaran adalah peranan guru dalam mengajar peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran dapat disebut berhasil bila dapat mengubah peserta didik dalam arti luas serta dapat menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah peserta didik banyak mengalami kendala yang mana peserta didik lebih banyak diberi tugas dibandingkan penjelasan materi, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Untuk itu perlu adanya pendampingan dari guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan juga orangtua agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan dilaksanakan pendampingan ini untuk memberi kenyamanan belajar pada peserta didik dan mereka lebih serius dan fokus pada pembelajaran yang diberikan (Agus Santoso: 2019).

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani. Konsili Vatikan II dalam Dokumen *Gravissimum Educationis* (GE) menegaskan: “Kehadirannya hendaknya dinyatakan baik melalui kesaksian hidup mereka yang mengajar dan membimbing siswa-siswi, melalui kegiatan kerasulan sesama siswa maupun melalui pelayanan para imam dan kaum awam, yang menyampaikan ajaran keselamatan kepada mereka dan memberikan pertolongan rohani kepada mereka melalui usaha yang tepat guna dengan situasi setempat dan sesama (Hardawiryana: 1993). Guru Pendidikan Agama Katolik merupakan seorang Pembina iman yang harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman iman yang mendalam. Peran Guru Pendidikan Agama Katolik yaitu harus membantu dan membimbing peserta didik agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai dengan agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan yang lain. Oleh karena itu seorang guru PAK dalam menjalankan tugasnya tidak hanya sebagai pengajar di depan kelas tetapi guru PAK juga harus bertanggungjawab untuk menciptakan berbagai situasi memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dan mencapai hasil yang baik. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing anak. Maka sangat diperlukan peran guru dalam menunjang proses pembelajaran secara online/daring agar pada masa pandemi Covid-19 proses belajar anak tidak menjadi terbengkalai dan mereka tetap bisa belajar dengan senang tanpa ada rasa beban dalam proses belajarnya.

Knirk dan Gustafson dalam Lefudin, (2017) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah

direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

Belakangan ini persoalan demi persoalan selalu menghiasi wajah dunia pendidikan kita termasuk dalam proses pembelajaran. Persoalan ini muncul akibat wabah virus Covid-19 yang mana berdampak pada sektor pendidikan. Menurut NAACP (2020) *Corona virus disease* (Covid-19) adalah salah satu virus yang diketahui pada awal tahun 2020. Corona virus adalah kumpulan virus yang biasa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Gejala awal infeksi virus corona atau Covid-19 biasa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak, bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona. Secara umum ada tiga gejala yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona yaitu; demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celsius), batuk kering, dan sesak napas (NAACP, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 ini juga membuat seluruh dunia mengalami dampak kerugian yang sangat besar baik itu dalam bidang pendidikan, sosial, politik dan budaya. Ruang gerak di semua bidang diawasi dan dibatasi. Terutama dalam ranah pendidikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang selama ini semestinya dijalankan secara tatap muka, kini beralih mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi situasi

ini dengan menerapkan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini tertuang pada surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, dan diperkuat dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa darurat Covid-19 (Keban, 2021). Tujuan dari penerapan BDR adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan Orangtua (H. T. Muda, 2021).

Melihat situasi pandemi Covid-19 ini, peran orangtua dalam pembelajaran anak sangat penting, karena pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga dan orangtua yang mana merupakan elemen dasar dan sumber yang menentukan kualitas anak. Orangtua juga harus menemani anak-anak belajar di rumah, mendampingi dan meluangkan waktu bersama anak serta memberikan tempat yang nyaman bagi anak untuk melaksanakan pembelajaran di rumah terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Menurut Faisal (2014:86) orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lain. Hal ini jelas karena dalam keluarga seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan. Orangtua sebagai pendidik yang pertama mempunyai kewajiban membantu anak belajar di rumah. Peran orangtua dalam kegiatan belajar juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan belajar anak. Peran dari orangtua juga sangat penting bagi anak khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK). Untuk itu pengarahan dari orangtua mengenai pendidikan agama ini sangat dibutuhkan, ini berarti bahwa orangtua mempunyai peran dalam memperdalam pengetahuan agama anak.

Peran Orangtua dalam pembelajaran PAK pada masa pandemi Covid-19 menurut

Kartono, (1985: 91) adalah: *pertama*; Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah Orangtua harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif di rumah agar dapat mendorong anak belajar di rumah dengan baik. Untuk itu ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Kedua* ; Meluangkan waktu khusus belajar bersama anak. Orangtua sangat perlu untuk meluangkan atau menyediakan waktu khusus belajar bersama anak. Setelah orang tua meluangkan waktu belajar bersama anak maka saat itulah orangtua akan memperoleh informasi tentang kondisi anak. Karena informasi tentang anak sangat penting untuk diolah dan ditindaklanjuti kedepannya. Kehadiran orangtua bersama-sama dengan anak akan membuat banyak manfaat bagi perkembangan anak. *Ketiga* ; Melakukan pendampingan saat anak belajar. Menurut Rosalia (2008: 37) peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak-anak salah satunya adalah pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak misalnya; menyiapkan fasilitas belajar anak, memberi perhatian, menjaga kesehatan anak, dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Dengan menerapkan sistem Belajar Dari Rumah (BDR), hal ini tertuang pada surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Dan diperkuat dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa darurat Covid-19 (H. T. Muda, 2021). Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan belajar dari rumah ini, diharapkan akan memutus mata rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama Belajar Dari Rumah (BDR) siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas di rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan orang.

Tujuan dari penerapan BDR adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik

untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua (Muda: 2021). Karakteristik Pembelajaran Dari Rumah (BDR) yakni untuk memberi pengalaman belajar bagi peserta didik yang mana dapat mengubah peserta didik dalam hal mengerjakan penugasan serta dapat menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat membentuk pribadi peserta didik lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mastura dan Santaria (2020) dengan judul penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Guru dan Siswa. Hasil research ini mengatakan bahwa dampak covid-19 bagi semua pihak sangat besar, hal ini dikarenakan Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung . Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Intanuari (2020) dengan judul penelitian Dampak Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasa. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi siswa, guru, dan orangtua, yakni kurangnya kedisiplinan di rumah, orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk membantu anak-anak terutama pada anak-anak yang kelas rendah .

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka, novelty dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni Di Sekolah Dasar Katolik Waiara, mata pelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik (PAK) dan juga objek penelitian siswa SD kelas V. Penelitian ini mengkaji secara mendalam dan secara khusus tentang dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran dari rumah pada siswa kelas V, sehingga menjadi sumber untuk memahami proses pembelajaran PAK dalam masa pandemi Covid-19, juga pada situasi tertentu yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Penelitian ini bertujuan *Pertama*; Untuk mengetahui bagaimana proses

pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan oleh guru PAK pada masa pandemi Covid-19 terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Katolik bagi peserta didik kelas VI SDK waiara. *Kedua* ; Untuk mengetahui bagaimana peran dan kesulitan orangtua dalam pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19. *Ketiga* ; Untuk mengetahui bagaimana yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian kualitatif deskripsi digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Dampak Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Bagi Peserta Didik. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Waiara, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni dengan key informan berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang guru PAK, 5 orang peserta didik dan 5 orangtua wali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Guru PAK tentang Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19**

Guru menjadi ujung tombak dalam pembelajaran dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam masa pandemi covid-19 berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK SDK Waiara dikatakan bahwa:

*Pertama*, Guru PAK membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masa pandemi Covid-19. Guru PAK membuat RPP daring dengan mengikuti pedoman yang telah disepakati oleh guru-guru

sekecamatan dan oleh pengawa Kemenag yang mana RPP daring yang dibuat terdiri dari tujuan pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan. Guru PAK membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

*Kedua*, Media yang dipakai dalam pembelajaran PAK pada masa pandemi Covid-19. Guru PAK sudah mempersiapkan dan sudah membuat media pembelajaran berupa buku guru dan buku siswa. Biasanya guru Pak akan turun langsung dari rumah atau dari setiap titik temu yang telah disepakati bersama dan akna menjelaskan materi yang akan diberikan sesuai didalam siswa agar lebih mempermudah siswa untuk mengerjakannya.

*Ketiga*, Metode yang digunakan dalam pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Guru PAK banyak menggunakan metode ceramah dan metode penugasan yang mana metode ceramah digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sedangkan metode penugasan sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari.

*Keempat*, kesiapan guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Guru PAK sudah cukup baik untuk mempersiapkan segala keperluan seperti sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu guru PAK lima menit sebelum pembelajaran di mulai guru PAK mengontrol semua peserta didik, jika ada yang belum hadir tugas sebagai guru PAK harus mencari dan menandatangani peserta didik.

*Kelima*, Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Guru PAK selalu melakukan pendekatan secara langsung membimbing dan selalu memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat belajar dan mengerjakan tugasnya.

*Keenam*, Hambatan guru PAK dalam pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19. Guru PAK selalu mengalami hambatan yang mana jarak tempat tinggal peserta didik jauh dari sekolah. Selain itu ada beberapa peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di rumah.

Pembelajaran dari rumah tentunya harus disiapkan secara baik mengenai bahan

pembelajaran oleh guru. Guru sebagai pembimbing sekaligus pengajar harus memahami situasi dan kondisi setiap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan sistem pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, waktu, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, guru menanggapi pembelajaran daring yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 secara positif didukung atau dimotivasi oleh berbagai pemangku kepentingan, dan guru menghadapi beberapa hambatan atau tantangan yang terkait dengan pelaksanaannya, dikarenakan banyak pihak yang memberikan reaksi negatif terhadap pembelajaran daring.

### **Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi covid-19 telah melanda seluruh bidang kehidupan salah satunya yang menjadi terhambat adalah proses pembelajaran. Dari situasi ini pembelajaran yang biasanya terjadi pada ruang kelas harus diberhentikan dan dilaksanakan pembelajaran dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran dari rumah dikatakan bahwa:

*Pertama*, Perasaan peserta didik pembelajaran di rumah yang mana peserta didik tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman dan beramin bersama. Selain itu peserta didik yang lain senang karena prose pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja.

*Kedua*, Kesiapan peserta didik ketika pembelajaran dilakukan di rumah pada masa pandemi Covid-19. Peserta didik terlihat bahwa kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah sudah cukup baik yang mana peserta didik sudah mempersiapkan meja, kursi, serta buku pembelajaran lainnya dalm proses pembelajaran di rumah.

*Ketiga*, Ketersediaan media pembelajaran dilakukan di rumah pada masa pandemi Covid-19.peserta didik terlihat dengan baik unbtuk mempersiapkan diri

dengan baik yang mana peserta didik selalu menyediakan kursi, meja dan buku pembelajaran yang lainnya serta menyediakan tempat belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran dilaksanakan.

*Keempat,* Kesulitan dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Peserta didik mengalami kesulitan yang mana penjelasan materi dari guru Pak cepat sehingga membuat peserta didik kadang kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu guru PAK selalu menjelaskan ulang materi yang mana peserta didik merasa belum memahami materinya.

Peserta didik sebagai pelajar tentunya mempersiapkan diri secara baik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah menjadi salah satu bagian penting dalam proses belajar, untuk itu peserta didik juga perlu menyediakan segala sarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran berlangsung. Namun kebanyakan siswa lebih nyaman belajar bersama teman-teman di sekolah ketimbang belajar dari rumah. Peserta didik merasa cepat bosan terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawanti, dkk (2020) hasil penelitian ini menunjukkan hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan masa belajar dari rumah atau School from Home.

### **Persepsi Orangtua terhadap Pembelajaran dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Pada masa pandemi covid berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam hubungan dengan pembelajaran. Salah satunya adalah peran orang tua dalam mengawasi proses belajar anak yang dilaksanakan dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mengenai pembelajaran dari rumah dalam masa pandemi covid dikatakan bahwa:

*Pertama,* Tugas Orangtua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran dari rumah pada masa Pandemi Covid-19. Orangtua peserta didik selalu mendampingi dan mengawasi dan selalu memberikan tempat yang nyaman untuk anak-anaknya ketika proses belajar dan mengerjakan tugasnya di rumah.

*Kedua,* Orangtua meluangkan waktu khusus bersama anak pada proses belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Orangtua selalu meluangkan waktu untuk anak-anak mereka meskipun sesibuk apapun orangtua mereka selalu meluangkan waktu bersama anak untuk belajar dan juga mengerjakan tugas. Selain itu ada beberapa Orangtua yang tidak sempat meluangkan waktunya bersama anak-anak mereka yang mana mereka selalu sibuk dengan pekerjaan mereka.

*Ketiga,* Hambatan pembelajaran dari rumah bagi orangtua pada masa pandemi Covid-19. Orangtua mengalami hambatan yang mana ketika anak mengerjakan tugas catatannya kurang lengkap dan kuota internet kurang memadai. Sedangkan Orangtua yang lain tidak mengalami hambatan yang mana Orangtua selalu menyediakan kuota internet untuk anak mengerjakan tugasnya di rumah.

Orang tua menjadi perhatian penuh dalam proses pembelajaran dari rumah. Orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu bersama anak untuk mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2020). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa rata-rata presentase respon orang tua yang didapat adalah positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru.

### **Dampak Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik**

Situasi menyebarnya virus Corona-19 menjadi perhatian bersama dalam bidang pendidikan. Situasi yang dialami bukan menjadi hal yang biasa dan tanpa ada hambatan, namun jauh memiliki berbagai rintangan dan hambatan. Setiap elemen dalam bidang pendidikan dituntut untuk mencari solusi dalam mengatasi proses pembelajaran. Aktivitas kumpul yang terjadi di kelas harus dihentikan dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran dari rumah. Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara para key informan sepakat bahwa pandemi covid-19 berdampak sangat besar

dalam proses pembelajaran berlangsung terkhususnya pembelajaran dari rumah.

Berbagai hambatan juga muncul saat dilaksanakan proses pembelajaran seperti, orang tua harus menambah tugas mengawasi anak belajar saat proses pembelajaran yang biasanya merupakan bagian dari tugas guru, waktu untuk bekerja berkurang bagi orang tua, kuota internet yang harus diisi lebih banyak, ditambah usia anak yang belum secara mahir menggunakan media sosial. Dampak lain juga anak lebih banyak masa bodoh dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Hal ini juga menjadi kendala untuk guru PAK dalam mengawasi anak didik karena jarak dari rumah yang cukup jauh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intanuari, (2020b) yang mengatakan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, orang tua dan peserta didik yakni: orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak, kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan teknologi, banyak biaya untuk internet, hal ini juga dirasakan oleh guru dimana kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, tagihan internet, komunikasi yang memakan waktu dengan orang tua.

Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh (Iswandi, 2021) yang mengatakan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik, guru kesulitan memberikan materi dan penjelasan secara langsung kepada peserta didik, guru kesulitan memberikan penilaian murni, sehingga perlunya kerjasama dari orang tua dan guru. Keterbatasan dan hambatan dalam proses pembelajaran dari rumah dalam masa pandemi covid-19 menggambarkan kerja keras guru dan orang tua dalam mengupayakan tindakan dan memilih cara belajar peserta didik yang baik agar mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Berbagai hambatan itu ada juga menjadi nilai positif yang mana peserta didik lebih mandiri dan kreativitas dalam belajar. Seperti mencari sumber belajar sendiri, yang bukan hanya dari guru. Guru PAK lebih terampil dalam menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novia, 2021) yang mengatakan bahwa dalam masa pandemi ini pembelajaran dari rumah lebih kondusif, orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak, guru

mampu meningkatkan literasi digital dan pembelajaran lebih variatif.

Pandemi covid memberi berbagai pengaruh baik itu positif maupun negatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah tantangan dan kerja keras setiap pihak dalam membangun konsep belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik lebih memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mumpuni.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian mengenai Dampak pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan Agama Katolik di SDK Waiara sudah terlaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah guru PAK dan peserta didik menggunakan buku guru dan buku siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah guru PAK tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa buku guru dan buku siswa. Untuk buku siswa guru PAK sudah membagikan kepada masing-masing peserta didik khususnya Pendidikan Agama Katolik yang mana untuk menjadi pegangan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas sekaligus untuk belajar di rumah. Selain itu guru PAK menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar di rumah peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melihat di dalam buku siswa. Selain itu guru PAK juga mengalami hambatan yang mana jarak rumah tempat tinggal peserta didik jauh dari sekolah.

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat langsung dilapangan, peneliti mengharapkan kepada, guru PAK lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi tetap efektif walaupun dilakukan di rumah, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru PAK juga perlu menentukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat belajar dengan baik selama masa pandemi Covid-19. Peserta didik diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar di rumah peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu Orangtua juga harus meluangkan waktu, menyediakan fasilitas pembelajaran anak, mendampingi dan membimbing anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sehingga anak selalu semangat belajar. Orangtua juga harus memperhatikan pelayanan pendidikan bagi anaknya agar dapat terwujud aktifitas belajar yang efektif di rumah.

#### REFERENSI

- Agus Santoso, Y. R. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Dina, B. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Faisal, A. (2014). *Psikologi Agama*. Palembang. Noer Fikri Offset.
- Hidayati, D. (2021). Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Basic Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.634>
- Intanuari, A. M. (2020a). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 18–25. <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/editionsnpasca,+8.+ANINDA+MAWAR+INTANUARI+-+SEMNAS+-+Aninda+Mawar+Intanuari.pdf>
- Iswandi, A. (2021). *Problematika Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 003 Kecamatan Muara Pahu*. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1259>
- Kartono, K. (1985). *Peran Orangtua Dalam Memadu Anak*. Rajawali.
- Keban, Y. B. (2021). Menakar Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Reinha*, 12(1).
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Lintong, M. M. (2011). *Gagasan-Gagasan Pendidikan Computer*. Cahaya Pineleng.
- Megawanti, D. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Muda, H. T. (2021). Pembiasaan Solidaritas di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Impres Puudhomeo. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Katolik*, 6(2).
- Muda, T. H. (2021). Pembiasaan Solidaritas di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Impres Puudhomeo, Ende. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Katolik*, 6(2).
- Mudjiono., dan D. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- NAACP. (2020). *Virus corona-gejala, Penyebab dan Mengobati*. NAACP Online. [www.aldokter.com](http://www.aldokter.com)
- R, H. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Obor dan Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI.
- Rosalia, E. (2008). *Menjadi Orangtua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Kanisius.
- Santaria, M. dan R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>

*Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (2010). Citra Umbara.

Washilatun Novia, W. (2021). Dampak Pandemi Covid Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1). <https://doi.org/DOI: 10.17509/t.v8i1.28551>